

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PADA HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN LQ 45)

Oleh

Anggita Inggit Siana

anggita.inggit@gmail.com

Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) SURABAYA

ABSTRACT

This research is meant to test and to analyze the influence of financial performance on stock price. The financial performance variable is proxy with the Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity, and Price Earnings Ratio, meanwhile the stock price is the proxy from the investor variable. The sample collection has been done by using purposive sampling method in which the sample selection of the company is collected by using the criteria and certain consideration from the researcher. Based on the sample selection method, 10 companies which are included in LQ45 consecutively for 5 years from 2009 to 2013 have been selected as samples. The quantitative analysis method is used as the research method in which the data analysis method is based on the data which can be calculated in order to generate the quantitative assessment. Meanwhile, the multiple linear regressions are used as the analysis technique. The results of this research show i.e.: (a) Current Ratio has positive influence to the stock price; (b) Return on Asset has positive influence to the stock price; (c) Debt to Equity Ratio does not have any influence to the stock price; and (d) Price Earnings Ratio does not have any influence to the stock price.

Keywords: Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity, Price Earnings Ratio, and Stock Price.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan pada harga saham. Variabel kinerja keuangan diproksi dengan Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity, dan Price Earning Ratio, sedangkan harga saham merupakan proksi dari variabel pelaku investasi. Pemilihan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dimana pemilihan sampel perusahaan diambil sesuai dengan kriteria dan pertimbangan tertentu dari peneliti. Berdasarkan metode pemilihan sampel tersebut diperoleh sebanyak 10 perusahaan yang termasuk kedalam LQ 45 selama 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2009 sampai dengan 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis kuantitatif. Sedangkan untuk teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) Current Ratio mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham; (b) Retur On Asset mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham; (c) Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham; dan (d) Price Earning Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci : Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity, Price Earning Ratio, dan Harga Saham.

Pendahuluan

Dalam investasi saham, pertimbangan utama investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi adalah informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan yang terlihat dalam kinerja keuangan perusahaan emiten terlebih dahulu, dan melihat kriteria tertentu. Jika kinerja keuangan perusahaan meningkat secara tidak langsung akan menaikkan harga saham di Bursa Efek, karena investor beranggapan bahwa dengan kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan dapat memberikan kompensasi kepada investor berupa deviden. Sebaliknya penurunan kinerja keuangan perusahaan dapat menyebabkan harga saham di Bursa Efek mengalami penurunan, kriteria yang digunakan dalam pemilihan saham adalah yang aktif diperdagangkan dan fundamentalnya bagus. Investor yang rasional akan mempertimbangkan dua hal yaitu

pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan risiko (*risk*) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan. Saham yang banyak diminati oleh investor tersebut akan mengalami kenaikan harga dan *return* saham, demikian pula sebaliknya. Dengan adanya minat investor terhadap saham perusahaan maka kemungkinan besar harga saham akan meningkat.

LQ 45 merupakan indikator saham di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang terdiri dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan atau yang berlikuiditas tinggi. Saham yang terdaftar dalam LQ 45 akan berubah setiap periodenya bergantung pada tinggi rendahnya perdagangan saham pada emiten-emiten tersebut. Hanya saham yang aktif diperdagangkan saja yang akan masuk dalam LQ 45. Hal ini berarti LQ 45 merupakan saham dari emiten yang banyak diminati oleh para investor, oleh sebab itu LQ 45 dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai aktivitas kinerja perdagangan saham di pasar modal. (Susilowati.C,2012;165).

Harga pasar saham adalah *market clearing prices* yang ditentukan berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran. Harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli yang terjadi di lantai bursa yang akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham di bursa. Maka semakin banyak investor yang meminati saham perusahaan LQ 45 maka semakin tinggi pula yang ditawarkan. Indeks harga saham kelompok LQ 45 yang merupakan salah satu dari 5 indeks sektoral BEI yang mempunyai tingkat harga saham yang cukup baik selain pertanian, pertambangan, aneka industri dan industri dasar. Nilai perusahaan tersebut sesuai dengan penilaian para investor yang tercerminkan dari perkembangan harga saham perusahaan tertentu.

Dalam melakukan investasi di pasar modal para analisis dan investor dapat melakukan penilaian investasi. Terdapat dua macam penilaian investasi yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis pasar yang memusat perhatian pada indeks saham, harga, atau statistik lainnya dalam menentukan pola yang mungkin dapat memprediksikan gambaran yang telah dibuat merupakan Analisis teknikal. Analisis teknikal adalah upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati harga saham pada periode yang lalu, serta upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknik atau menggunakan analisis grafik. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis yang digunakan oleh investor dalam memprediksi harga saham dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar utama disebut analisis fundamental. Dalam membuat peramalan harga, maka langkah yang harus diperhatikan yaitu mengidentifikasi variabel-variabel yang diperkirakan dapat berpengaruh terhadap harga saham. Beberapa hal penting yang biasanya menjadi perhatian utama investor ataupun para analis keuangan (*financial analyst*) dalam menganalisis data historis keuangan yaitu posisi keuntungan kompetitif perusahaan, profit margin dan pertumbuhan laba perusahaan, likuiditas aktiva perusahaan terutama berhubungan dengan kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tingkat *leverage* terhadap *shareholder's equity*, serta komposisi dan pertumbuhan operasional penjualan perusahaan (Kurnianto, 1:2013). Berdasarkan laporan keuangan historis tersebut, dapat diketahui kinerja perusahaan dengan melakukan analisis laporan keuangan melalui perhitungan rasio keuangan. Rasio merupakan alat bantu yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor, analis dan peneliti dalam menilai harga saham adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar modal.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya dengan segera. Rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan gambaran kemampuan seluruh aktiva lancar dalam menjamin utang lancar (Moeljadi,2006:68).

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas yang akan digunakan oleh peneliti adalah *Debt Equity Ratio*. *Debt Equity Ratio* merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Sutrisno,2003:249).

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapat laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada. Rasio profitabilitas yang akan digunakan oleh peneliti adalah *Return on Asset*. *Return on Asset* adalah mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak (Brigham and Houston, 2010:148).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau profit (Resmi,2002).

Rasio solvabilitas mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam pendanaan perusahaannya (Husnan, 1998:560).

Menurut Resmi (2002) Rasio pasar modal menggambarkan harapan-harapan investor terhadap modal yang ditanamkan. Rasio pasar modal merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi / keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. Rasio pasar modal yang akan digunakan oleh peneliti adalah *Price to Earnings Ratio*. *Price to Earnings Ratio* mengidentifikasi besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh Rupiah laba perusahaan. Rasio pasar modal menggambarkan harapan-harapan investor terhadap modal yang ditanamkan.

Rasio-rasio keuangan tersebut dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi berbagai kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan serta dapat memprediksi *return* saham di pasar modal. Kelebihan dari rasio keuangan adalah sebagai pengukur kinerja keuangan adalah memudahkan dalam proses perhitungan, selama data yang dibutuhkan tersedia dan lengkap Sedangkan kelemahan dari rasio keuangan adalah sebagai pengukur kinerja keuangan adalah data yang digunakan merupakan data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam penyimpangan sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara akurat (Kurnianto, 1:2013). Semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio-rasionya maka semakin tinggi harga saham perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. LQ 45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham.

Penggunaan LQ 45 dapat memudahkan investor dalam memilih investasi saham dari segi likuiditasnya. Pergerakan harga saham yang dipengaruhi oleh banyaknya transaksi jual beli saham, maka saham tersebut banyak diminati investor, sehingga saham tersebut memiliki nilai profitabilitas yang baik dan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajiban jangka panjang yang baik pula.

Dalam penelitian ini akan menggunakan empat jenis rasio seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar modal.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya dengan segera. Rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan gambaran kemampuan seluruh aktiva lancar dalam menjamin utang lancar (Moeljadi,2006:68).

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas yang akan digunakan oleh peneliti adalah *Debt Equity Ratio*. *Debt Equity Ratio* merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Sutrisno,2003:249).

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapat laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada. Rasio profitabilitas yang akan digunakan oleh peneliti adalah *Return on Asset*. *Return on Asset* adalah mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak (Brigham and Houston, 2010:148).

Rasio pasar modal merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi / keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. Rasio pasar modal yang akan digunakan oleh peneliti adalah *Price to Earnings Ratio*. *Price to Earnings Ratio* mengidentifikasi besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh Rupiah laba perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. LQ 45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham. Penggunaan LQ 45 dapat memudahkan investor dalam memilih investasi saham dari segi likuiditasnya. Pergerakan harga saham yang dipengaruhi oleh banyaknya transaksi jual beli saham, maka saham tersebut banyak diminati investor, sehingga saham tersebut memiliki nilai profitabilitas yang baik dan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajiban jangka panjang yang baik pula.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan menguji variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham, maka perumusan masalahnya adalah (a) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham?, (b) Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham?, (c) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham?, dan (d) Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu : (a) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham, (b) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham, (c) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham, (d) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Laporan keuangan

Proses akuntansi yang meliputi pengumpulan, pengklasifikasian, peringkasan dan pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan akan menghasilkan output berupa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik (samsul,2006:128).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (PSAK, 1999:12).

Laporan keuangan merupakan elemen penting yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan yang telah dianalisis atau diproses lebih lanjut akan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan dan untuk memprediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Laporan keuangan terdiri dari :

1. Neraca yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya selama satu periode akuntansi.
3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal selama suatu periode akuntansi.
4. Laporan perubahan posisi keuangan atau disebut laporan arus kas yaitu laporan yang menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

Tujuan dari laporan keuangan adalah (Baridwan,1992:3):

1. Untuk menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditur dan pemakai eksternal lainnya untuk mengambil keputusan investasi, kredit dan lainnya
2. Untuk menyediakan informasi mengenai prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditur dalam mengukur prospek arus kas bersih perusahaan.
3. Untuk menyediakan informasi spesifik dari suatu perusahaan seperti informasi mengenai aktiva, hutang, ekuitas pemilik, *earning* dan arus dana.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (PSAK, 1999:12). Laporan keuangan merupakan elemen penting yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan yang telah dianalisis atau diproses lebih lanjut akan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan dan untuk memprediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Indeks LQ 45

Indeks LQ 45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham pilihan dengan mengacu kepada 2 variabel yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. Indeks LQ 45 terdiri dari 45 saham/emiten dengan likuiditas yang tinggi, yang dipilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan saham. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham tersebut juga memperimbangkan kapitalisasi pasar.

Berikut ini kriteria dan seleksi utama sebuah saham untuk masuk dalam LQ 45 :

- a. Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham dipasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
- b. Ranking berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
- c. Telah tercatat di Bursa Efek Jakarta minimum 3 bulan.
- d. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

Bursa Efek Jakarta (BEJ) secara rutin memantau perkembangan saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ 45. Pergantian saham akan dilakukan setiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan awal bulan Agustus. Indeks LQ 45 dihitung mundur hingga tanggal 13 Juli 1994 sebagai Hari Dasar dengan Nilai Dasar 100. Untuk seleksi awal digunakan data pasar Juli 1993 – Juli 1994. Hasilnya, ke 45 saham tersebut meliputi 72% total market kapitalisasi pasar dan 72.5% dari nilai transaksi di pasar reguler.

Analisis rasio keuangan

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi

dalam pengambilan keputusan. Analisis ini mengurangi ketidakpatian analisis bisnis. Analisis ini tidak mengurangi perlunya penilaian ahli, manum menyediakan dasar yang sistematis dan efektif untuk analisis bisnis (Wild et al.,2008:3-4).

Analisis laporan keuangan menyangkut dua jenis perbandingan (Husnan,1995:214) pertama, perbandingan antara rasio saat ini dengan masa lalu dan yang diharapkan di masa yang akan datang untuk satu perusahaan. Kedua, perbandingan rasio suatu perusahaan dengan yang lainnya yang sejenis dan kira-kira sama ukurannya atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

Jenis-jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam bisnis yaitu:

1. Rasio likuiditas, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.
2. Rasio solvabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio-rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.
3. Rasio profitabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.
4. Rasio *Leverage*, menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun *asset*. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik seharusnya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang. Rasio ini juga bisa dianggap bagian dari rasio solvabilitas.
5. Rasio aktivitas, rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.
6. Rasio pertumbuhan, rasio ini menggambarkan prosentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.
7. Rasio penilaian pasar, rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal, namun tidak berarti bahwa rasio lainnya tidak dipakai.
8. Rasio produktivitas, jika perusahaan ingin dinilai dari segi produktivitas unit-unitnya, maka bisa dihitung dengan menggunakan rasio produktivitas. Rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Dari kedelapan jenis rasio keuangan tersebut, rasio-rasio keuangan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

Current rasio

Munawir (dalam Christine Dwi, 2012:168) menyatakan bahwa *Current rasio* merupakan salah satu rasio likuiditas. *Current rasio* menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek. Tetapi *current rasio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

$$CR = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liability}} \times 100 \%$$

Return on asset

Return on asset merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total assets. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total *asset* yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (Stella,2009:100)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. DER dinyatakan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Price earning ratio

Price earning rasio merupakan perbandingan harga pasar dari setiap lembar saham terhadap EPS (laba per lembar saham). Semakin besar PER berarti harga pasar dari setiap lembar saham akan semakin baik. PER dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

Faktor yang mempengaruhi harga saham

Perusahaan yang memiliki prestasi kinerja keuangan yang baik maka akan banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat dilihat, dinilai, dan dianalisis dari laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan secara periodik. Permintaan investasi meningkat apabila investor menanamkan modalnya pada perusahaan. Peningkatan investasi akan pula meningkatkan harga saham karena harga saham biasa ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Selain dari faktor penawaran dan permintaan ada pula faktor lain yang dapat meningkatkan harga saham yaitu kepercayaan dari investor bahwa investor lainnya juga akan membeli saham biasa yang sama sehingga harga saham tersebut naik.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current Ratio merupakan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam menjamin hutang lancarnya. Semakin meningkatnya *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya dengan baik guna memenuhi kewajibannya. Penelitian terdahulu yang dilakukan Reghilia dan Dwi (2014) menunjukkan Secara parsial variabel *Current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₁ : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Return on Asset digunakan untuk alat ukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan total aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin,2009:63). Manajer dan investor sering menggunakan rasio laba

bersih terhadap total aktiva untuk mengukur kinerja perusahaan. Semakin baik keadaan suatu perusahaan maka semakin meningkatnya rasio laba bersih terhadap total aktiva tersebut, yang akan mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan Christine D. (2012) bahwa *Return on asset* merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham LQ 45.

H₂ : *Return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to ratio digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan. Tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat itu menunjukkan semakin tinggi *Debt to ratio*. Maka dapat dikatakan *Debt to ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Stella (2009) menunjukkan variabel *Debt to ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H₃ : *Debt to ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham

Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio mengidentifikasi besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap rupiah laba perusahaan. Tingkat *Price Earning Ratio* yang besar akan menunjukkan kemungkinan pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Stella (2009) menunjukkan variabel *Price Earning Ratio* pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H₄ : *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan dan data saham. Data sekunder adalah data yang dimiliki oleh peneliti secara tidak langsung melalui pihak perantara. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan diuji dengan alat statistik dan dilakukan pengujian dan pembuktian atas hipotesis yang diajukan.

Sedangkan populasi penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 pada BEI selama 5 tahun berturut-turut dengan periode antara tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dimana pengambilan perusahaan sampel dilakukan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut : (1) Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode yang diteliti (tahun 2009 sampai dengan tahun 2013), (2) Perusahaan-perusahaan tersebut termasuk dalam kelompok saham LQ 45 selama 5 tahun berturut-turut, (3)Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang lengkap, valid, dan telah diaudit kebenarannya yang terdapat di BEI tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Proses pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar dalam kelompok saham LQ 45 selama 5 tahun berturut-turut (2009-2013).	17 Perusahaan
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian secara berturut-turut yaitu tahun 2009-2013.	(7 Perusahaan)
Perusahaan yang terdaftar dalam kelompok saham LQ 45 selama 5 tahun berturut-turut (2009-2013) yang dijadikan sampel penelitian.	10 Perusahaan

Metode pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan rasio yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Di dalam suatu penelitian terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel dependen adalah variabel yang tergantung pada variabel lain (Umar,1998:70). Variabel dependen merupakan variabel terikat yang mengikuti perubahan-perubahan dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham biasa, yang dapat diukur dengan cara harga saham penutupan bulanan (*closing price*).
2. Variabel independen adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lain (Umar,1998:70). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio-rasio keuangan: *Current Asset* sebagai rasio likuiditas, *Return on Asset* sebagai rasio profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* sebagai rasio solvabilitas, dan *Price Earning Ratio*, sebagai rasio pasar modal.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS untuk pengolahan data. Sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan agar model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi, Serta data yang dihasilkan berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Adapun bentuk metode yang digunakan dalam penentuan harga saham adalah:

$$HSA = \alpha + \beta_1 CRA + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \beta_4 PER + e$$

Dalam hal ini :

HSA = Harga Saham

α = Kostanta

β = Koefisien regresi

CRA = *Current Ratio*

ROA = *Return on Asset*

DER = *Debt to Equity Rasio*

PER = *Price Earning Ratio*

e = error term (faktor pengganggu perubahan harga saham)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif akan disajikan gambaran masing-masing variabel dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini yaitu harga saham (penutup) sebagai variabel dependen, CRA, ROA, DER, dan PER sebagai variabel independen. Secara ringkas analisis deskriptif masing-masing variabel disajikan dalam tabel 2 :

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HSA	38	510	34700	8873.42	7110.927
CRA	38	60.58	194.65	1.2386E2	25.18560
ROA	38	1.09	15.64	5.5626	4.45314
DER	38	.43	10.88	4.8961	3.61730
PER	38	8.45	22.47	13.8674	3.52824
Valid N (listwise)	38				

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Tabel di atas menunjukkan nilai minimum harga saham selama periode penelitian (2009-2013) yaitu sebesar Rp 510. Dan nilai maksimum atas harga saham penutupan pada tabel di atas adalah Rp 34.700. Sedangkan nilai mean dan standart deviasi masing-masing sebesar Rp 8.873,42 dan Rp 7.110,927. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata harga saham dari seluruh sampel sebanyak 38 perusahaan adalah Rp 8.873,42. Angka mean ini memiliki rentan yang cukup jauh bila dibandingkan dengan Standart deviasinya, hal ini menunjukkan nilai rata-rata harga saham yang positif maka dapat menunjukkan bahwa dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya, dengan banyaknya investor yang ingin menanamkan modalnya maka permintaan akan saham perusahaan akan meningkat sehingga dapat menyebabkan harga saham naik.
2. Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata rasio CRA selama periode penelitian (2009-2013) yaitu sebesar 1,2386E2 dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 25,18560. Tabel diatas menunjukkan bahwa kisaran rasio CRA ada pada nilai minimum sebesar 60,58. Sedangkan dengan nilai maksimum sebesar 194,65. Dengan rata-rata rasio CRA yang positif maka hal tersebut dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik karena perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya dengan baik guna memenuhi kewajibannya.
3. Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata rasio ROA selama periode penelitian (2009-2013) yaitu sebesar 5,5626 dengan nilai standar deviasi yaitu 4,45314. Tabel diatas menunjukkan bahwa kisaran rasio ROA ada pada nilai minimum sebesar 1,09. Sedangkan dengan nilai maksimum sebesar 15,64. Dengan rata-rata rasio ROA yang positif maka hal tersebut dapat menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.
4. Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata rasio DER selama periode penelitian (2009-2013) yaitu sebesar 4,8961 dengan nilai standar deviasi yaitu 3,61730. Tabel diatas menunjukkan bahwa kisaran rasio DER ada pada nilai minimum sebesar 0,43. Sedangkan dengan nilai maksimum sebesar 10,88. Dengan rata-rata rasio DER yang

positif maka hal tersebut dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik. Nilai rata-rata rasio DER yang positif (4,8961) menunjukkan bahwa perusahaan di dalam mendanai usahanya lebih banyak menggunakan ekuitas (modal) daripada hutang sehingga dapat menghilangkan kekhawatiran investor tentang kemampuan perusahaan membayar hutangnya.

5. Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata rasio PER selama periode penelitian (2009-2013) yaitu sebesar 13,8674 dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 3,52824. Tabel di atas menunjukkan bahwa kisaran rasio PER ada pada nilai minimum sebesar 8,45.. Sedangkan dengan nilai maksimum sebesar 22,47. Dengan nilai rata-rata rasio PER yang positif maka dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik. Dengan PER yang positif dan tinggi menunjukkan bahwa harga pasar saham semakin baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel tidak bebas dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05*, dimana nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,215, ($0,215 > 0,05$) jadi data ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian gejala Heteroskedastisitas dilakukan dengan grafik Scatter Plot. Dari grafik Scatter Plot terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham.

Uji Autokorelasi

Dari hasil pengujian dihasilkan nilai DW-Hitung diantara -2 sampai +2, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi. Dimana nilai DW sebesar 1,586, ($-2 < 1,586 < 2$).

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian ada atau tidaknya multikoleniaritas dengan menggunakan nilai Tolerance dan VIF, menunjukkan bahwa semua variabel bebas pada model regresi tidak memiliki nilai Tolerance kurang dari 10% (0,10). Pada model regresi tidak memiliki nilai VIF lebih dari 10, yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

Penentuan Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas bisa menjelaskan variabel terikat, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (R²) yang dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.588	.538	4830.863

a. Predictors: (Constant), PER, CRA, ROA, DER

b. Dependent Variable: HS

Perhitungan pada tabel 3 menunjukkan koefisien determinasi yang dinyatakan dengan nilai adjusted R₂ yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas bisa menjelaskan variabel terikat. Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted R₂ untuk mengukur seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham adalah sebesar 0,538 (53,8%). Hal ini berarti 53,8% harga saham bisa dijelaskan oleh kinerja keuangan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan (Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Price Earning Ratio), sedangkan sisanya sebesar 46,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Uji Signifikansi Model (UJI F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yang disajikan pada tabel 4 :

Tabel 4
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.101E9	4	2.752E8	11.792	.000 ^a
	Residual	7.701E8	33	2.334E7		
	Total	1.871E9	37			

a. Predictors: (Constant), PER, CRA, ROA, DER

b. Dependent Variable: HS

Dari tabel 4 di atas memperlihatkan hasil uji F pada taraf 5% yang menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 11,792 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan (Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Price Earning Ratio) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Hipotesis

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh dari current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Price Earning Ratio terhadap harga saham pada LQ 45. Hasil dari pengujian disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	20043.633	6503.495			3.082	.004
CRA	128.760	33.857	.456		3.803	.001
ROA	1091.247	303.915	.683		3.591	.001
DER	591.766	377.050	.301		1.569	.126
PER	288.503	229.052	.143		1.260	.217

a. Dependent Variable: HS

- a. Hasil pengujian hipotesis pertama: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil pengujian untuk variabel Current Ratio diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,803 sedangkan nilai t tabel ($\alpha = 0,05$, $df = 38-2 = 36$) adalah sebesar 2,028. Karena t hitung > t tabel yaitu $3,803 > 2,028$ atau sig. $t < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel Current Ratio terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban lancarnya atau utang yang segera jatuh tempo. Karena semakin besar Current Ratio yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan harga saham karena menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut.

- b. Hasil pengujian hipotesis kedua: *Return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil pengujian untuk variabel Return On Asset diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,591 dengan sedangkan nilai t tabel ($\alpha = 0,05$, $df = 38-2 = 36$) adalah sebesar 2,028. Karena t hitung > t tabel yaitu $3,591 > 2,028$ atau sig. $t < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel Return On Asset terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan dengan total aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Karena semakin baik keadaan suatu perusahaan maka semakin meningkatnya rasio laba bersih terhadap total aktiva tersebut, yang akan mempengaruhi harga saham.

- c. Hasil pengujian hipotesis ketiga: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hasil pengujian untuk variabel *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,569 sedangkan nilai t tabel ($\alpha = 0,05$, $df = 38-2 = 36$) adalah sebesar 2,028. Karena t hitung < t tabel yaitu $1,569 < 2,028$ atau sig. $t > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh antara variabel Debt to Equity Ratio terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan perusahaan lebih memilih untuk menggunakan pembiayaan eksternal daripada internal, dimana meningkatnya Debt to Equity Ratio, daya tarik saham perusahaan akan menurun dimata investor karena hal tersebut dapat berarti bahwa proporsi hutang perusahaan bertambah besar sehingga perusahaan mempunyai beban yang semakin berat. Meskipun proporsi hutang semakin

besar akan menimbulkan risiko yang besar, investor tetap yakin dan menetapkan tingkat keuntungan yang lebih besar lagi terhadap setiap rupiah yang ditanam di perusahaan tersebut. Kepercayaan investor ini tidak lain karena perusahaan-perusahaan ini telah melewati seleksi utama untuk masuk dalam LQ 45 yang dilakukan pihak-pihak ahli dan terpercaya di BEI yang salah satunya menyatakan bahwa keuangan perusahaan baik dan prospek pertumbuhannya di atas perusahaan-perusahaan lain. Perbedaan jenis dan lingkup perusahaan juga mempengaruhi komposisi Debt to Equity Ratio.

d. Hasil pengujian hipotesis ketiga: *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil pengujian secara parsial untuk variabel *Price Earning Ratio* diperoleh nilai *t*-hitung sebesar 1,260 sedangkan nilai *t* tabel ($\alpha = 0,05$, $df = 38-2 = 36$) adalah sebesar 2,028. Karena *t* hitung < *t* tabel yaitu $1,260 < 2,028$ atau $\text{sig. } t < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh antara variabel *Price Earning Ratio* terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan kecilnya tingkat *Price Earning Ratio* saham suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi harga perlembar saham yang akan turun, akan tetapi investor tetap yakin dan menetapkan tingkat keuntungan yang lebih besar lagi terhadap setiap rupiah yang ditanam di perusahaan tersebut. Kepercayaan investor ini tidak lain karena perusahaan-perusahaan ini telah melewati seleksi utama untuk masuk dalam LQ 45 yang dilakukan pihak-pihak ahli dan terpercaya di BEI yang salah satunya menyatakan bahwa keuangan perusahaan baik dan prospek pertumbuhannya di atas perusahaan-perusahaan lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : bahwa (a) *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham; (b) *Retur On Asset* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham; (c) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham; dan (d) *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Saran

Dari kesimpulan diatas maka saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi investor, disamping faktor yang menjadi pertimbangan, apabila mengharapkan keuntungan atas saham untuk jangka panjang, maka informasi laporan keuangan merupakan sesuatu yang harus dipertimbangkan, karena melalui informasi laporan keuangan akan mencerminkan nilai sebuah perusahaan, dalam arti semakin tinggi atas keuntungan sahamnya daripada resiko yang akan dihadapi, apabila investor mengharapkan keuntungan atas saham untuk jangka panjang perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal.
2. Bagi perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaan untuk meningkatkan harga jual saham agar menarik minat investor untuk berinvestasi pada saham.
3. Penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya menggunakan objek penelitian yang hanya terbatas pada perusahaan indeks LQ 45 saja. Perlu ditambah atau dengan menggunakan indeks lain agar dapat diketahui perbandingan hasil penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. 1992. *Intermediate Accounting*, Edisi ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Brigham, E. F. and Joel F. H. 2007. *Essential of Financial Management*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11 Buku 1. Salemba Empat, Jakarta
- Husnan, S. 1995. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kartiningih, D. 2012. *Pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam kelompok LQ-45*.
- Kurnianto, A. 2013. *Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER, dan CR terhadap harga saham dengan PER sebagai variabel moderating*. Fakultas Ekonometika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jilid 1. Malang: Banyumedia Publishing.
- Resmi, S. 2002. Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Return Saham. *Kompak* (6): 257-300.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Jakarta.
- Susilowati, C. 2012. Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi* (4):165-174.